

KOMUNIKASI TATAP MUKA DAN PARTISIPASI PEMBANGUNAN
(Suatu Study Deskriptif Analisis Tentang Peranan Komunikasi
Tatap Muka Aparat Pemerintahan Kelurahan Terhadap Partisipasi
Masyarakat Dibidang Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan
Sei Kera Hilir Kecamatan Medan Perjuangan
Kotamadya Dati II Medan)

S K R I P S I

Disusun Dan Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Ujian Memperoleh Gelar SARJANA LENGKAP Pada
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Oleh :

Ikhwan Syah

No. Stb. : 89 850 0014

N I R M : 891308006011

Jurusan : Ilmu Komunikasi



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N

1994

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/8/24

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

HALAMAN PERSETUJUAN

Sripsi ini disetujui untuk dipertahankan
di dalam ujian komprehensif

Oleh dan atas nama :

IKHWANSYAH

NO. STAMBUK : 89.850.0014

NIRM : 891308000011

JURUSAN : ILMU KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI : S - 1

JUDUL SKRIPSI : "KOMUNIKASI TATAP MUKA DAN
PARTISIPASI PEMBANGUNAN".

(Suatu Study Deskriptif Analisis Tentang Pengaruh Komunikasi Tatap Muka Oleh Aparat Pemerintahan Kelurahan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Mengisi Pembangunan Di Bidang Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Sei Kera Hilir, Kecamatan Medan Perjuangan Kotamadya DATI II Medan).

Medan, 23-7-1994

Pembimbing Materi

Diketahui Oleh
Dekan
(Drs.M.Rusli Nasution, BC.AF) (Drs.M.Rusli Nasution BC.AF)

Pembimbing Teknis

(Dra. Effiati Juliana Hasibuan)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/8/24

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

HALAMAN PENGESAHAN

NAMA : IKHWANSYAH
 NO. STAMBUK : 89.850.0014
 NIRM : 891308000011
 JURUSAN : ILMU KOMUNIKASI
 PROGRAM STUDI : S - 1
 JUDUL SKRIPSI : "KOMUNIKASI TATAP MUKA DAN PARTISIPASI PEMBANGUNAN".

(Suatu Study Deskriptif Analisis Tentang Pengaruh Komunikasi Tatap Muka Oleh Aparat Pemerintahan Kelurahan Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Mengisi Pembangunan Di Bidang Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Sei Kera Hilir, Kecamatan Medan Perjuangan Kotamadya DATI II Medan).

TANGGAL UJIAN :
 JAM :
 TEMPAT UJIAN :
 HASIL UJIAN :

Ketua Penguji

Sekretaris

(Drs. Usman Tarigan M.A)

(Drs. Alkusyari)

Penguji I

Penguji II

(Drs.M.Rusli Mst BC.AP)

(Dra. Effiati Juliana Hasibuan)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Document Accepted 28/8/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

D A F T A R I S I

Halaman

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR DIAGRAM

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kerangka Teori	8
F. Kerangka Konsep	18
G. Defenisi Operasional	20
H. Hipotesis	22
I. Metode Penelitian Dan Tehnik Pengumpul- an Data	23
J. Sistematika Karangan	28

BAB II URAIAN TEORITIS

A. Pengertian Komunikasi	30
B. Arti Dan Ruang Lingkup Komunikasi Ta - tap Muka	35
C. Efektifitas Komunikasi Tatap Muka	37
D. Fungsi Dan Tujuan Komunikasi	40

E. Peranan Komunikasi Dalam Hubungan Masyarakat	42
F. Unsur-Unsur Komunikasi Tatap Muka	46
G. Hambatan-Hambatan Dalam Komunikasi Tatap Muka	48
H. Pengertian Pemerintahan Kelurahan	51
BAB III DESKRIFTIP LOKASI PENELITIAN	
A. Keadaan Alam	55
B. Keadaan Penduduk	55
C. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan	61
BAB IV ANALISIS DAN PENYAJIAN DATA	
A. Pelaksanaan Penelitian	63
B. Pengujian Hipotesis	104
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN :

- A. Surat Izin Meneliti
- B. Surat Keterangan Telah Meneliti
- C. Kuesioner
- D. Denah Wilayah Kelurahan Sei Kera Hilir
- E. Lembaran FC

ABSTRAKSI

Ikhwansyah (laki-laki), 25 tahun, stambuk 89.850.0014, NIRM 891308000011, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area, status ujian disamakan/ujian sendiri.

Mengajukan judul skripsi "Komunikasi Tatap Muka Dan Partisipasi Pembangunan" (Suatu Study Deskriptif Analisis Tentang Peranan Komunikasi Tatap Muka Aparat Pemerintahan Kelurahan Terhadap Partisipasi Masyarakat Di Bidang Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Sei Kera Hilir Kecamatan Medan Perjuangan Kotamadya DATI II Medan).

Permasalahan yang diangkat adalah "Untuk mengetahui bagaimana komunikasi tatap muka yang dilakukan oleh aparat kelurahan Sei Kera Hilir dalam menggerakkan kesadaran masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan sebagai perwujudan dari tujuan pembangunan masyarakat di kelurahan tersebut.

Basis analisis yang digunakan sebanyak 94 responden terdiri dari 64 pria dan 30 wanita.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara menggunakan kuesioner (guna menjangkau data umum, pelaksanaan komunikasi tatap muka, dan partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan).

Hipotesis yang diajukan adalah :

1. Adanya hubungan antara peranan komunikasi tatap muka dengan terwujudnya partisipasi masyarakat dalam kebersihan lingkungan.
2. Ada kaitannya antara kerja sama pemerintah dengan masyarakat dalam terwujudnya lingkungan yang bersih.

Analisis data dilaksanakan dengan dua cara yaitu analisis deskriptif, yaitu penyajian data berupa paparan terhadap gejala yang ditemui dan dilengkapi dengan klasifikasi data ke dalam tabel (tabel tunggal dan tabel silang). Fokus pembahasan dititik beratkan pada frekwensi persentase, rata-rata dan analisis infrensial.

Temuan penelitian yang terungkap dan penting untuk diungkapkan ialah umur responden umumnya adalah berkisar antara 34-41 tahun yaitu 28,72 %, pekerjaan responden sebagian besar pegawai swasta 26,59 %, umumnya responden mempunyai pendidikan menengah dimana hal itu dapat dilihat

pada kualitas rumah yang permanen tidak bertingkat 57,45 %, responden umumnya cenderung memasuki organisasi sosial STM yaitu 21,28 %, tingkat pendidikan responden rata-rata mengecap pendidikan menengah (SLTA) 55,32 % dan responden yang paling dominan adalah beragama Islam 88,30 %.

Komunikasi tatap muka yang dilakukan oleh aparat pemerintahan berkaitan dengan penyuluhan kebersihan lingkungan dinilai cukup baik dimana responden menilai mereka sering mendapat undangan rapat penyuluhan 54,25 %, dan waktu pertemuan umumnya dilakukan pada sore hari 40,43 %, tempat pertemuan rapat biasanya dilaksanakan di kantor kelurahan 84,05 %, biasanya aparat yang sering memberikan penyuluhan adalah petugas kelurahan (Ka.ur lingkungan hidup) 53,19 %. responden berpendapat setuju terhadap isi pesan yang disampaikan 98,94 % dan responden umumnya selalu melaksanakan anjuran yang diberikan 88,30 %.

Dalam membasmi sampah rumah tangga pemerintah setempat juga menyediakan fasilitas pembuangan sampah beserta dengan petugas sampah dimana frekwensi kehadiran petugas sampah adalah sering (kontiniu) 65,96 %, pemerintah juga menggunakan berbagai media dalam mengkampanyekan kebersihan 68,09 %.

Tingkat partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di kalangan responden dinilai cukup tinggi seperti selalu diadakannya kegiatan gotong-royong dalam membersihkan lingkungan (53,19 %), inisiatif dilaksanakannya kegiatan gotong-royong umumnya dari warga setempat 35,11 %, gotong-royong biasanya dilaksanakan pada saat hari libur 82,98 % dan lokasi kegiatan gotong royong dilaksanakan di rumah ibadah, jalan dan trotoar jalan, parit dan pekarangan rumah, responden beranggapan akan perlunya kebersihan lingkungan rumah dan perkarangan rumah serta responden juga membersihkan lingkungan rumah dan pekarangan rumah.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa responden setuju terhadap adanya kegiatan gotong royong serta aktif berpartisipasi didalamnya. Hal ini tentunya harus mendapat perhatian dan dukungan dari pemerintah setempat.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG.

Bangsa Indonesia dewasa ini sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang, baik yang dilaksanakan oleh Pemerintah, maupun yang oleh masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang merupakan cita-cita bangsa dan sekaligus merupakan tujuan Nasional Pembangunan Indonesia seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, alinea keempat, yang berbunyi : " kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa ". 1)

Uraian tersebut di atas menjelaskan, bahwa bangsa Indonesia secara bertahap, berencana dan berkesinambungan terus membangun menuju masyarakat adil dan makmur. Untuk memberhasilkan tujuan pembangunan tersebut perlu dikembangkan suatu tatanan informasi penerangan yang akurat dan menyeluruh dengan antara pemerintah dan masyarakat terjalin hubungan yang selaras, serasi dan seimbang.

1). Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, alinea keempat, Bahan Penataran dan Referensi Penataran, 1988.

Di dalam sistem pemerintahan negara Indonesia pola kepemimpinan Pancasila dan Demokrasi Pancasila harus tegak di atas kewibawaan dan tumbuh dari pengertian dan dukungan masyarakat. Pengertian dan dukungan masyarakat itu sendiri tumbuh apabila terdapatnya komunikasi dua arah (two-way communications) yang sehat antara pemimpin dan yang dipimpin sebagai penyaring dan penerima pesan-pesan tersebut. Pola komunikasi dua arah, yang lazimnya disebut komunikasi timbal-balik yang sehat dan serasi ini sangat diperlukan baik oleh pemimpin pemerintahan maupun sebagai alat pelancar dalam keaktifan menjalankan roda organisasi pemerintahan dan dalam organisasi masyarakat.

Komunikasi bagi masyarakat sangat diperlukan dan menjadi suatu keharusan, karena masyarakat perlu tahu dan mengerti ke arah mana mereka dibimbing, sehingga mereka akan bangkit secara sadar dan memberikan peran-serta (partisipasinya) sebagai kesinambungan pelaksanaan program-program pemerintah yang telah diputuskan.

Apabila dikaitkan dengan negara kita yang sedang berkembang, adakalanya akan dialami kesulitan di dalam mengupayakan partisipasi secara optimal. Namun berkat adanya pembinaan yang terarah dan terpadu dari pihak Pemerintah maupun tokoh masyarakat, banyak masalah-masalah yang bisa ditanggulangi masyarakat pada umumnya dan generasi muda terutama yang menyangkut kebersihan lingku -

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From repository.uma.ac.id/28/8/24

ngan hidup seperti membersihkan parit/riol, membersihkan perkarangan rumah, mesjid, dan menanam perkarangan rumah dengan bunga-bunga, memagar batas halaman rumah dengan bambu atau besi serta penanganan sampah rumah tangga. Hal ini akan dapat tercapai dengan adanya partisipasi aktif masyarakat bergotong royong dan bersama-sama membersihkan lingkungan.

Masalah komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dalam semua bentuk interaksi di dalam suatu sistem sosial dan politik. Komunikasi merupakan suatu proses dua arah. Informasi yang diturunkan ke bawah oleh pemerintah melalui media massa atau petugas-petugas resmi kepada masyarakat di desa maupun di kelurahan bisa membawa pengaruh atau dapat juga tidak membawa pengaruh sama sekali. Hal ini tergantung kepada cara penyampaian komunikasi itu. Suatu informasi dapat tidak dimengerti atau salah dimengerti oleh masyarakat desa atau kelurahan, sehingga tidak menghasilkan sesuatu tanggapan, balasan ataupun jawaban dari komunikator dan mungkin pula ditolak sama sekali. Karenanya proses berlangsungnya komunikasi harus melalui saluran-saluran informasi yang terbuka secara dua arah. Adanya berbagai pertanyaan, tanggapan ataupun anjuran yang datangnya dari masyarakat harus diterima sebagai bahan penilaian kembali terhadap kebijaksanaan yang diambil. Tanggapan-tanggapan semacam ini dapat dianggap

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From Repository (uma.ac.id) 28/8/24

sebagai sumber informasi berharga bagi pemerintah untuk mengkaji ulang dan menentukan sikap apa yang akan diambil. Oleh karena masyarakat sering tidak sadar, bahwa sesungguhnya ada hambatan yang mereka hadapi pada tingkat Pemerintahan yang paling depan, dimana pembangunan sebagai program Pemerintah atau perubahan sikap masyarakat desa atau kelurahan yang diharapkan bisa tidak berjalan sama sekali.

Seperti hal tersebut di atas dengan Pemerintah sebagai motor dan motivator pembangunan, Pemerintah hendaknya lebih jeli memilih aparat-aparatnya yang akan diterjunkan di desa-desa dan kelurahan-kelurahan yang nantinya mereka sebagai perancang dan perencana bagi ide-ide demi kemajuan pembangunan pedesaan dan kelurahan. Dan mereka diharuskan tampil sebagai penengah dan tempat bertanya bagi masyarakat desa dan kelurahan yang masih sederhana dalam berpikir serta membuat pendekatan-pendekatan dan adaptasi yang tulus. Disinilah perlunya seseorang dalam kepemimpinannya harus mampu membuat strategi dalam perluasan penerangan dan informasi dari kebijaksanaan Pemerintahan yang harus dilaksanakan hingga masyarakat dengan ikhlas melibatkan diri dan berpartisipasi aktif dalam setiap perencanaan dan program Pemerintah.

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu program pemerintah yang harus dilaksanakan dengan baik tidak saja oleh aparat pemerintah, tetapi juga oleh seluruh masyarakat. Dengan demikian, partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan dalam memberhasilkan program kebersihan lingkungan tersebut. Kebersihan lingkungan ini terutama sekali dilakukan di desa/kelurahan sebagai ujung tombak sasaran pembangunan itu sendiri.

Dalam hal ini Pemerintah tentu saja tidak hanya menempatkan aparatur yang handal di desa/kelurahan tetapi juga aparatur yang handal dalam menggerakkan/memotivasi partisipasi masyarakat untuk memberhasilkan dan mensukseskan program kebersihan lingkungan tersebut. Karena ini merupakan sasaran dari tugas seorang pemimpin pemerintahan di desa atau kelurahan dalam menjalankan dan melibatkan dirinya untuk menggerakkan partisipasi masyarakat, sehingga arus informasi yang dijalankan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan berhasil ke tujuan yang diharapkan.

Salah satu bagian untuk melaksanakan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kebersihan lingkungan adalah dengan cara penerapan, pendekatan melalui komunikasi tatap muka. Melihat pentingnya kedudukan dari komunikasi tatap muka didalam usaha untuk meningkat-

kan keberhasilan program kebersihan lingkungan, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan menuangkannya dalam karya ilmiah dengan judul " Komunikasi Tatap Muka Dan Partisipasi Pembangunan ". Dengan sub judul, Komunikasi Tatap Muka Oleh Aparat Kelurahan, dalam mengusahakan Partisipasi Masyarakat Dalam Mengisi Pembangunan Di bidang Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Sei Kera Hilir Kecamatan Medan Perjuangan Kotamadya DATI II Medan.

B. PERUMUSAN MASALAH.

Agar dalam objek enelitian ini tidak terjadi kekaburan, maka masalahnya harus dirumuskan dengan jelas dan tegas. Rumusan masalah itu bertujuan agar masalah tersebut menjadi jelas batasannya, kedudukan dan sekaligus mencari alternatif untuk pemecahannya. 2)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
 " Untuk mengetahui bagaimana komunikasi tatap muka yang dilakukan oleh aparat Kelurahan Sei Kera Hilir dalam menggerakkan kesadaran masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan sebagai perwujudan sebagian dari tujuan pembangunan masyarakat di kelurahan tersebut.

2). Drs. Jalaluddin Rakhmat, Msc, Psykologi Komu-
 nikasi, Penerbit CV. Remaja Karya, Bandung, 1981, hal. 8.

C. PEMBATASAN MASALAH.

Berdasarkan uraian di atas, penulis juga merasa perlu untuk memberikan batasan masalah, yaitu masalah yang mendasar yang akan diungkapkan dalam penulisan skripsi ini.

Untuk menjaga validitas penelitian, maka permasalahan yang diangkat dibatasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan dan penyuluhan dari kegiatan yang dicanangkan dan dilaksanakan oleh Aparat Kelurahan.
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas kerja Aparat kelurahan dalam memberantas dan memerangi sampah rumah tangga.
3. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, sejuk dan sehat.
4. Melihat hambatan-hambatan yang dialami oleh masyarakat serta aparat kelurahan dalam menciptakan dan mensukseskan kebersihan lingkungan.

D. TUJUAN PENELITIAN.

Tanpa disadari, sebenarnya telah terjalin hubungan yang erat antara kegiatan komunikasi tatap muka dan partisipasi pembangunan. Apalagi jika kita perhatikan, bahwa suksesnya suatu pembangunan adalah berkat dukungan sepenuhnya dari masyarakat.

Suatu penelitian akan berakhir dengan diketemukannya suatu kebenaran yang dapat dipergunakan oleh masyarakat untuk melihat gejala-gejala yang sudah ada dan akan terjadi sehingga ditemukan suatu bukti yang kongkret yang disebut teori.

Bertolak dari hal tersebut, penulis mencoba menetapkan beberapa tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui bagaimana peran serta masyarakat dalam mewujudkan dan mensukseskan kebersihan lingkungan.
2. Mengetahui strategi komunikasi yang diterapkan oleh Aparat Kelurahan dalam memotivasi masyarakat.
3. Untuk menguji teori-teori yang penulis peroleh dalam kuliah.
4. Memperoleh bahan masukan sebagai sumbangan pemikiran kepada Lurah Sei Kera Hilir.
5. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana dari Fisipol UMA Jurusan Ilmu Komunikasi.

E. KERANGKA TEORI.

Dalam suatu penelitian ilmiah kerangka teori sangat diperlukan, sebab kerangka teori dapat dijadikan landasan berfikir secara yang logis dan efektif. Kerangka teori mutlak diperlukan dalam suatu peneltian, karena tujuan dari pada ilmu itu adalah sebenarnya membentuk teori.

Kerlinger, seperti dikutip oleh Drs. Jalaluddin Rakhmad dalam bukunya *Metode Penelitian Komunikasi* mengatakan, bahwa : " Teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi dan preposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menggambarkan relasi di antara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut ".3)

Sesuai definisi yang diungkapkan oleh Kerlinger tersebut, teori mengandung 3 (tiga) unsur. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi dalam bukunya *Metode Penelitian Survey* menyebutkan unsur-unsur tersebut antara lain :

1. Teori adalah serangkaian proposisi antara konsep yang saling berhubungan.
2. Teori menerangkan secara sistematis suatu fenomena sosial dengan cara menentukan hubungan antar konsep.
3. Teori menerangkan fenomena tersebut dengan cara menentukan konsep mana yang berhubungan dengan konsep lainnya dan bagaimana bentuk hubungan tersebut. 4)

Drs. Jalaluddin Rakhmat Msc dalam bukunya *Metode Penelitian Komunikasi* mengemukakan 2 (dua) fungsi teori, yaitu :

1. Teori merupakan suatu alat untuk mencapai satu pengetahuan yang sistematis. Teori penting sekali dalam memperjelas pengetahuan sebagai dasar organisasi karangan.

3).Drs. Jalaluddin Rakhmat, Msc, Metode Penelitian Komunikasi, Remaja Karya, Bandung, 1989, hal. 8.

4).Masri Singarimbun & Sofian Effendi, Metode Penelitian Survey, LPJES, Jakarta, Edisi Revisi, 1989, hal. 37.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

2. Teori membimbing penelitian, dari teori dapat dijabarkan hipotesis baru. Bila ada teori yang berlawanan, peneliti dapat menguji mana diantara teori tersebut yang benar. 5)

Sesuai dengan judul skripsi ini, yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah komunikasi interpersonal, dalam hal ini komunikasi tatap muka serta pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di bidang kesehatan. Untuk itu akan dipaparkan teori yang ada hubungannya dengan masalah di atas.

Onong U. Effendy menyatakan, bahwa komunikasi adalah "Proses penyampaian suatu pesan sebagai paduan pikiran, perasaan oleh seseorang untuk mengubah sikap, opini atau perilaku orang lain dengan upaya memperoleh tanggapan". 6)

Pada bagian lain Onong U Effendi mengatakan, bahwa " komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek ". 7)

Wilbur Schramm dalam uraiannya : " How Communication Works ", dikutip dari T.A. Lathief Rousydiy dalam bukunya Dasar-Dasar Rethorika, Komunikasi Dan Informasi mengatakan, bahwa :

5). Drs. Jalaluddin Rakhmat Msc., Op-Cit, hal. 9.

6). Onong Uchjana Effendi, Hubungan Masyarakat Suatu Komunikologis, Remaja Karya, Bandung, 1986, hal. 62.

7). Ibid, hal. 69

Communication comes from Latin "communis, common". When we communicate we are trying to share information an idea, or attitude ... that the essence of communication is getting the reciever and the sender tuned together for a particular message.

(Komunikasi berasal dari bahasa latin "communis, common", bila kita mengadakan komunikasi, ide atau sikap ... jadi essensi dari komunikasi itu adalah menemukan si penerima dan si pengirim dapat melakukan bersama-sama isi pesan yang khusus).8)

Komunikasi dibagi dalam bebrapa kelompok jenis kegiatan atau bagian yang membedakan sifat antara satu jenis komunikasi dengan komunikasi yang lain. Salah satunya adalah interpersonal communication atau Komunikasi Tatap Muka.

Komunikasi tatap muka menurut Drs. Onong Uchyana Efendi, MA di dalam bukunya Human Relation dan Public Relations Dalam Management dikatakannya sebagai berikut :

Komunikasi langsung adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan secara tatap muka atau saling melihat (face to face communication) ini meliputi komunikasi antar persona (inter personal communication) dan komunikasi kelompok (group communication). 9)

Komunikasi tatap muka merupakan salah satu cara yang efektif dalam merubah sikap dan tingkah laku komunikan agar tercapai tujuan yang diinginkan oleh komunikator. Terutama yang berkaitan dengan penyebaran informasi.

8). TA.Latief Rousdy, Dasar-Dasar Retorika Komunikasi Dan Informasi, Rainbow, Medan, 1985, hal 221.

9). Drs.Onong U Effendi, MA, Human Relations Dan Public Relations Dalam Management, Alumni, Bandung, 1983,

pembangunan kepada masyarakat desa. Karena dalam komunikasi tatap muka dapat diketahui dengan langsung tanggapan dari komunikan, baik tanggapan yang positif maupun tanggapan yang negatif.

Salah satu cara dan metode yang efektif dalam penyebaran informasi kebersihan lingkungan adalah dengan cara komunikasi tatap muka. Ini oleh karena komunikator dan komunikan dapat berdialog dan feed back (umpan balik) dapat diketahui dengan segera, tanpa tertunda. Hal ini mempermudah komunikator dalam menyesuaikan strategi komunikasi yang dipergunakannya.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kebersihan berasal dari kata dasar bersih. Jadi, kebersihan artinya "keadaan yang bersih".¹⁰⁾

Hal ini menunjukkan kepada kita, bahwa kebersihan sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan kita, karena berpengaruh terhadap ekologi dan kesehatan, yang sekarang memperoleh perhatian yang menarik.

10). Dra.Sri Sukesi Adiwimarta, Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen P & K, Jakarta, 1983, hal 263.

Mengenai pengertian kelurahan, penulis mengutip pasal 1 ayat (a) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 1980 tentang Pengangkatan Kepala Kelurahan dan Perangkat Kelurahan menjadi Pegawai Negeri Sipil, yang menyatakan bahwa :

Kelurahan adalah kampung atau nama lain yang setingkat dengan itu yang berada di Ibukota negara, ibukota propinsi, ibukota kabupaten, kotamadya, kota administratif, dan kota-kota lainnya yang ditentukan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri.11)

Selanjutnya untuk dapat lebih memahami pengertian partisipasi masyarakat, maka berikut ini penulis mencoba menguraikan pengertian dari partisipasi dan masyarakat.

G.R. Terry dalam Principles Of Management yang diterjemahkan oleh DR. Winardi, S.E dalam bukunya Azas-Azas Managemen, mengemukakan tentang pengertian partisipasi, sebagai berikut :

Partisipasi secara formal dapat didefinisikan sebagai : turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangsih-sumbangsih kepada proses pembuatan keputusan terutama mengenai persoalan-persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawabnya untuk melakukan hal tersebut. 12)

11).Hasan Shadily, Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia, Pembangunan, Jakarta, 1980, hal 72.

12).DR.Winardi,SE, Azas-azas Management, Alumni, Bandung, 1983, hal 64.

Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia Masyarakat adalah " sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan tertentu".¹³⁾

Dengan demikian, mengenai partisipasi masyarakat Sondang P.Siagian dalam bukunya Administrasi Pembangunan mengatakan sebagai berikut :

Pada hakekatnya partisipasi seluruh masyarakat (social participation) merupakan salah satu tugas kewajiban serta anggota masyarakat. Meskipun peranan pemerintah itu demikian pentingnya namun dalam seluruh urusan masyarakat harus turut jika proses pembangunan itu hendak berjalan dengan lancar. ¹⁴⁾

Sedangkan mengenai pembangunan itu sendiri Prof.H.Bintoro Tjokroamidjojo dan Drs. Mustopadipjaja, AR mengatakan sebagai berikut :

Proses pembangunan sebenarnya adalah merupakan suatu perubahan sosial budaya. Pembangunan supaya menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju atas kekuatan sendiri (self sustaining process) tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. ^{15).}

13). Dra.Sri Sukesih Adiwimarta, Op-cit, hal 1347.

14). Prof. DR.SP. Siagian, Administrasi Pembangunan, CV. Haji Masagung, Jakarta, 1987, hal. 2-3.

15). Prof.H.Bintoro Tjokroamidjojo & Drs.Mustopadipjaja, Teori dan Strategi Pembangunan Nasional, Gunung Jati, Bandung, 1984, hal 1.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas , dapat dikatakan, bahwa pembangunan yang ditujukan kepada suatu pendewasaan hanya dapat dicapai apabila ada kemauan dari masyarakat, dalam pengertian bahwa keikutsertaan masyarakat sangat diperlukan.

Pengaruh dari pesan komunikasi itu terhadap komunikasi disebut feed back. Menurut David K. Berlo yang dikutip oleh Drs. Riyono Pratikto dalam bukunya Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi, feed back dibagi atas 2 (dua) bagian, sebagai berikut :

1. Umpan balik langsung (immediate feedback) yaitu umpan balik atau jawaban yang langsung disampaikan komunikasi kepada komunikator.
2. Umpan balik tidak langsung (delayed feedback) yaitu umpan balik atau jawaban yang disampaikan dengan menggunakan media yang memerlukan waktu. 16)

Cara yang terbaik untuk menerangkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam paradigma Harold D. Lasswell, yaitu :

- WHO ? (siapa, komunikatornya)
- SAYS WHAT ? (apa pesannya)
- IN WHICH CHANNEL ? (apa mediana)
- TO WHOM ? (siapa komunikannya)
- WITH WHAT EFFECT ? (apa efek yang diharapkan). 17)

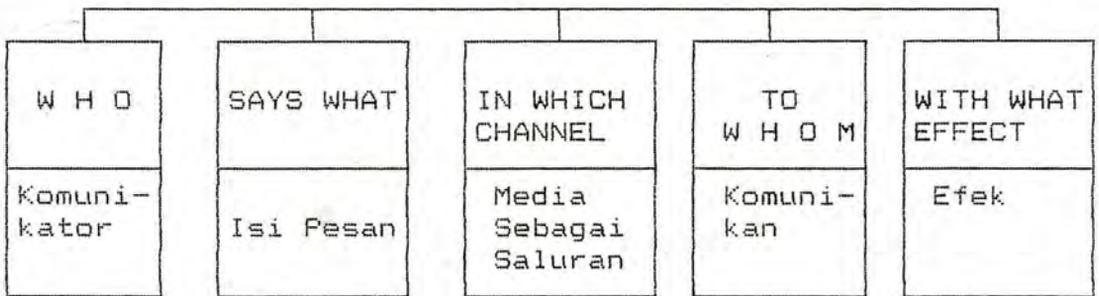
16). Drs. Riyono Pratikto, Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi, Remadja Karya, Bandung, 1987, hal. 26
 UNIVERSITAS MEDAN AREA Effendy, Op-cit, hal. 85

T.A. Lathief Rousydiy dalam bukunya Dasar-Dasar Rethorika, Komunikasi dan Informasi, rumusan Harold D. Lasswel tersebut diperjelas sebagai berikut :

1. Unsur Who, yaitu unsur komunikator yang dida- dalam proses komunikasi adalah yang melaksana- kan pernyataan umum (yang menyampaikan pesan).
2. Unsur Says What, yaitu unsur komunikasi atau isi pernyataan umum itu sendiri (ide yang di- sampaikan, informasi, opinion, message, atti- tude).
3. Unsur In Which Channel, yaitu unsur media ko- munikasi atau saluran yang dipakai untuk me- nyampaikan pesan komunikasi.
4. Unsur To Whom, yaitu unsur komunikan yang men- jadi sasaran kemana pernyataan umum itu ditu- jukan (audience, massa atau publik).
5. Unsur With What Effect, yaitu unsur efek atau hasil yang dicapai oleh usaha penyampaian pe- san kepada sasaran yang ditunjukkan (feedback).

Paradigma Lasswel yang cukup terkenal itu dapat digambarkan dalam bentuk model dasar dari proses komunika- si seperti yang terdapat pada diagram I.

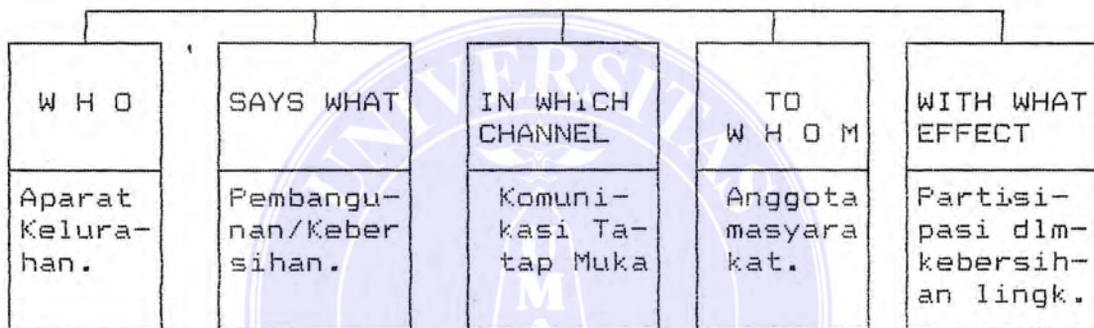
DIAGRAM I
 MODEL DASAR PROSES KOMUNIKASI
 MENURUT FORMULA HAROLD D.LASSWEL



18). TA. Latief Rousdy, Op-cit, hal. 4

Dari paradigma Lasswel di atas dapat digambarkan sebuah model dasar dari proses komunikasi melalui komunikasi tatap muka di Kelurahan Sei Kera Hilir, Kecamatan Medan Perjuangan, Kotamadya DATI II Medan.

DIAGRAM II
 MODEL DASAR PROSES KOMUNIKASI



Agar pesan komunikasi yang disampaikan sesuai dengan apa yang diharapkan, menurut Harold D. Lasswel ada 3 hal yang perlu diperhatikan : " 1. When (bila dilaksanakan), 2. How (bagaimana melakukannya), 3. Why (mengapa dilakukan)".19)

Sedangkan menurut Wilbur Schramm dalam karyanya "How To Communicate Work" yang dikutip oleh Drs. Riyono Pratikto dalam bukunya Lingkaran-Lingkaran Komunikasi mengetengahkan apa yang disebutnya sebagai "The Condition Of Success In Communication" antara lain sebagai berikut :

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan dengan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
2. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertentu dan itu ditujukan kepada pengalaman yang sama antara komunikator dengan komunikan sehingga sama-sama dapat dimengerti.
3. Pesan harus dapat membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan mengemukakan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
4. Pesan harus menyarankan satu cara untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok dimana sasaran berada pada saat ia di gerakan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki. 20)

Oleh karena itu keterpaduan antara peranan pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam menegakkan kebersihan perlu dibina dengan sungguh-sungguh. Lurah beserta aparatnya harus dapat menunjukkan peranannya di tengah-tengah masyarakat dalam menanggulangi kebersihan. Masyarakat perlu dibina dalam memberhasikan program kebersihan tersebut, sebab tindakan atau peranan yang dilaksanakan itu merupakan wujud nyata dari usaha Pemerintah yang tidak terlepas dari cara pimpinan yang terarah terhadap pencapaian kebersihan tersebut.

F. KERANGKA KONSEP.

Untuk mengembangkan pokok permasalahan yang timbul dari variabel, diperlukan adanya kerangka konsep. Kerangka konsep adalah landasan yang dapat menghasilkan

20). Drs. Riyono Pratikto, Lingkaran-lingkaran Komunikasi, Alumni, Bandung, 1982, hal. 6-7

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From repository.uma.ac.id/28/8/24

makna yang rasionil, logis dan objektif. Dengan adanya kerangka, hipotesis akan dapat dirumuskan. Robert K. Merton, yang dikutip oleh Koentjoroningrat dalam bukunya "Metoda-Metoda Penelitian Masyarakat" menyebutkan, bahwa : " Konsep merupakan defenisi dari apa yang diamati, konsep menentukan antara variabel-variabel mana kita ingin menentukan adanya hubungan yang didasarkan empiris ". 21)

Kerangka konsep yang dipergunakan dalam penelitian dapat mengemukakan variabel-variabel yang muncul dari gejala-gejala yang akan diteliti, dan variabel ini merupakan konstruk yang sifatnya sudah diberikan nilai kedalam bentuk bilangan.

Prof. Dr. Hadari Nawawi, mengemukakan bahwa :

Perumusan kerangka konsep merupakan bahan yang akan menuntun peneliti dalam merumuskan hipotesis penelitian, kerangka konsep secara bersama-sama dengan kerangka teori kerap kali juga disebut dengan penelahaan kepustakaan atau study literatur yang dipergunakan untuk menyelidiki suatu permasalahan. 22)

Kerangka konsep yang tepat dan jelas dapat membantu peneliti untuk berpikir secara logis, kritis dan rasional. Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk merumuskan hipotesis yang antara lain meliputi :

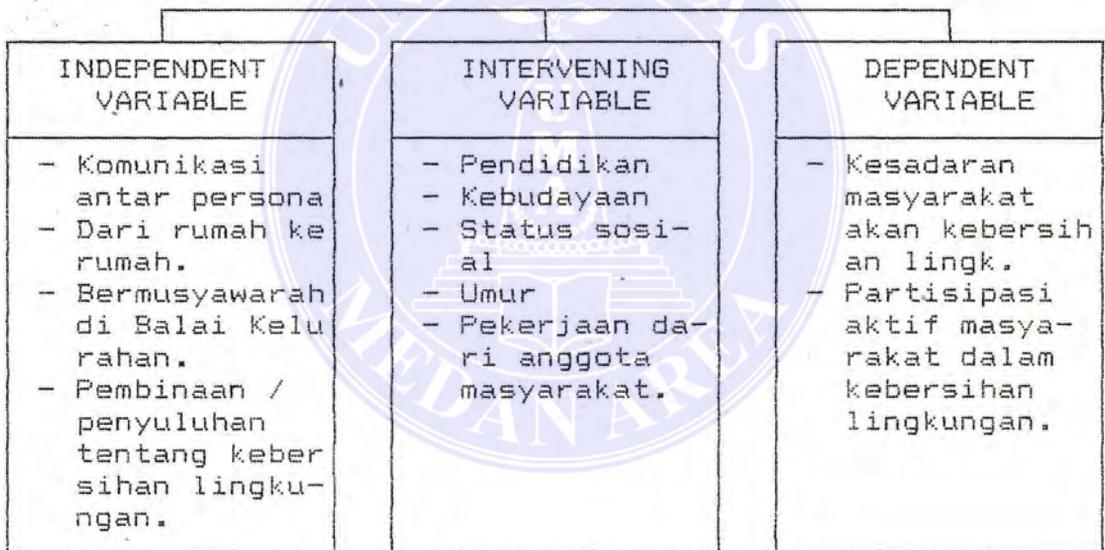
21). Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta, Cetakan VII, 1985, hal. 21

22). Prof. DR. Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajahmada University Press, Yogyakarta,

1. Variabel Pengaruh (Independent Variable).
2. Variabel Terpengaruh (Dependent Variable).
3. variabel Antara (Intervening Variable).

Penerapan variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada diagram III dibawah ini :

DIAGRAM III
DAFTAR KERANGKA KONSEP



6. DEFENISI OPERASIONAL.

Defenisi operasional bertujuan untuk merubah konsep-konsep berupa construct (konsep yang secara sadar digunakan) atau dengan kata lain konsep itu harus dirubah menjadi defenisi operasional.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From repository.uma.ac.id/28/8/24

Dalam judul skripsi dan permasalahan yang diangkat terdapat beberapa definisi operasional, sebagai berikut :

a. Motif.

yaitu faktor-faktor yang mendorong untuk melakukan sesuatu untuk dapat memperbaiki diri menuju keadaan yang lebih baik. Motivasi adalah usaha menanamkan motif.

b. Kebijakan Pembangunan.

Mengandung makna bahwa adanya kata sepakat pada masyarakat untuk mengadakan perombakan dan perubahan pada keseluruhan segi kehidupan untuk menuju kesuatu kehidupan yang lebih baik, material dan spiritual.

c. Pendidikan.

Pendidikan adalah pengalihan ilmu pengetahuan sebagai pendorong perkembangan, pembentukan watak dan intelektual serta ketrampilan dan kemahiran pada semua bidang kehidupan.

d. Kebudayaan.

Kebudayaan adalah penyebar luasan hasil-hasil seni dan sastra dengan maksud melestarikan warisan masa lalu serta memperluas pandangan seseorang dalam membangun imajinasi, mendorong daya kreatifitas dan estetikanya.

e. Penyuluhan / Pembinaan.

adalah memberikan kesempatan bagi kelompok / individu untuk memperoleh berbagai pesan dan komentar agar mereka saling kenal, mengerti dan menghargai kondisi dan ke

UNIVERSITAS MEDAN AREA
.....ingin orang lain.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From repository.uma.ac.id)28/8/24

H. HIPOTESIS.

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan yang dianggap benar, tetapi masih perlu dibuktikan kebenarannya.

Secara etimologisnya hipotesis berasal dari bahasa Latin yaitu : hypo dan thesis. Hypo berarti kurang, dan thesis berarti kesimpulan. Dengan kata lain hipotesis adalah kesimpulan yang belum mencapai final kebenaran dan masih harus dibuktikan.

Champion dalam bukunya *Basic Statistic For Social* dikutip oleh Drs. Jalaluddin Rakhmat, Msc. dalam bukunya *Metode Penelitian Komunikasi* mengatakan bahwa :

Hipotesa adalah merupakan penjabaran teori kepada preposisi-preposisi baru dengan melalui proses deduksi, dan hipotesis disebut juga dengan *statement of theory testable form* atau *testative statement about reality*. 23)

Selanjutnya Sofyan Effendi memberikan batasan hipotesis sebagai berikut : " Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau preposisi tertutup tentang hubungan dua variabel atau lebih ". 24)

Dra. Kartini Kartono, dalam bukunya *Pengantar Metodologi Sosial* mengatakan bahwa : " Hipotesis itu masih berisikan jawaban yang bersifat sementara dari suatu

23). Drs. Jalaluddin Rakhmat, Msc., Op-Cit, hal. 19.

24). Masri Singarimbun & Sofyan Effendi, Op-Cit, hal. 19.

kegiatan penelitian, kebenarannya harus diuji dengan melalui riset. Dan Hipotesis akan diterima jika faktanya benar ". 25)

Untuk membuktikan hipotesis dan guna memberikan jawaban berdasarkan data di lapangan dilakukan antara lain penyebaran angket secara terbimbing. Kuesioner tersebut kemudian diolah dan dibahas sehingga dapat diputuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Adanya hubungan antara peranan komunikasi tatap muka dengan terwujudnya partisipasi masyarakat dalam kebersihan lingkungan.
2. Ada kaitan antara kerjasama Pemerintah dengan masyarakat dalam terwujudnya lingkungan yang bersih.

I. METODE PENELITIAN DAN TEHNIK PENGUMPULAN DATA.

1. Metode Penelitian.

Dalam tulisan ini, peneliti mempergunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada melalui penggambaran fakta secara sistematis.

25). Dra. Kartini Kartono, Pengantar Methodologi Research Social, Bandung, 1980, hal. 70.

Issac dan Michael yang dikutip oleh Drs. Jalaluddin Rakhmat Msc. dalam bukunya Metode Penelitian Komunikasi mengatakan, bahwa : " Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis, faktual dan cermat ". 26)

Hal ini menandakan, bahwa penelitian dengan menggunakan metode deskriptif berarti memberikan gambaran secara sistematis tentang fakta dan karakteristik suatu populasi.

2. Lokasi Penelitian.

Lokasi atau daerah penelitian sebahagian besar adalah masyarakat yang berdomisili di wilayah Kelurahan Sei Kera Hilir, Kecamatan Medan Perjuangan, Kotamadya DATI II Medan.

3. Tehnik Pengumpulan Data.

Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui :

a. Penelitian Kepustakaan (Library Research).

Pengumpulan data dilakukan antara lain dengan menelaah buku-buku dan bahan bacaan lainnya yang terdapat di perpustakaan, yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan ini diharapkan dapat ditemukan teori yang berguna yang mendukung pembahasan yang diteliti.

26) Drs. Jalaluddin Rakhmat, Op-Cit, hal. 30

b. Penelitian Lapangan (Field Research).

Yaitu dengan langsung terjun ke lokasi penelitian dalam mencari data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti, dengan :

- b.1. Penyebaran Angket / Kuesioner berupa pertanyaan tertulis kepada responden yang dilakukan dengan sistem angket langsung terbimbing. Responden dalam penelitian ini berada langsung dibawah bimbingan dan arahan penulis. Hal ini dengan maksud agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan agar data yang diperoleh benar-benar dapat berhasil dalam penganalisaannya dan juga agar kuesioner yang disebarakan dapat kembali secara cepat dan utuh.
- b.2. Melaksanakan wawancara dengan responden pada saat sebelum dan sesudah pengisian angket.
- b.3. Observasi berupa pengamatan terhadap objek penelitian dan mencatat hasilnya.

4. Populasi dan Sampel.

"Populasi adalah kumpulan dari objek penelitian yang diamati". 27) Dalam penulisan ini yang diambil sebagai populasinya adalah masyarakat Kelurahan Sei Kera Hilir, Kecamatan Medan Perjuangan, Kotamadya DATI II Medan.

27). Drs. Jalaluddin Rakhmat, Op-Cit, hal. 92

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Sedangkan Sampel menurut Koentjaraningrat adalah :

" Bagian-bagian dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian ". 28)

Dalam mengambil dan menentukan sampel untuk penelitian ini, penulis berpegang kepada tehnik " Random sampling ", maksudnya yaitu setiap anggota masyarakat Kelurahan Sei Kera Hilir yang dewasa mempunyai kesempatan yang sama untuk diteliti, dengan memakai rumus Taro Yamane, yaitu :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \quad \star \quad 29)$$

dalam pengertian : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat kepercayaan

d² = presisi yang ditetapkan dengan menentukan tingkat selang kepercayaan.

maka :

$$n = \frac{1694}{1694 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1694}{1694 \cdot 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{1694}{16,94 + 1}$$

$$n = \frac{1694}{17,94}$$

28). Koentjaraningrat; Op-Cit, hal. 89

29) Drs. Jalaluddin Rakhmat, Op-Cit, hal. 99.

$$n = 94,42$$

$$n = 94$$

Dari hasil rujukan rumus Taro Yamane di atas didapat sampel sekitar 94,42 yang digenapkan menjadi 94 orang. Catatan : Populasi = 1694.

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi objek penelitian ialah keseluruhan masyarakat Kelurahan Sei Kera Hilir yang dewasa yang bertempat tinggal dan bermukim disana. Jumlah keseluruhan penduduk yang tinggal di kesepuluh lingkungan tersebut yang disebut populasi berjumlah 1694 orang.

Sampel dalam penelitian ini diambil secara purposif, yaitu memilih orang-orang tertentu karena dianggap berdasarkan penilaian tertentu yang mewakili populasi. Datanya dapat dilihat pada tabel 1.

TABEL 1

JUMLAH RESPONDEN

No	Lingkungan	Jumlah K.K	Jumlah Sampel
1	Link. I	163	9
2	Link. II	221	12
3	Link. III	163	9
4	Link. IV	162	9
5	Link. V	163	9
6	Link. VI	75	4
7	Link. VII	198	11
8	Link. VIII	152	9
9	Link. IX	179	10
10	Link. X	218	12
Jumlah		1.694	94

Dapat dijelaskan bahwa penetapan responden pada tabel 1 diatas hanya berlaku bagi masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Sei Kera Hilir diluar mereka yang bekerja di kantor Kelurahan setempat. Data dari para aparat kelurahan^u peroleh melalui tehnik wawancara.

J. SISTEMATIKA KARANGAN.

Sistematika karangan berguna dalam rangka mendapatkan gambaran mengenai susunan pembahasan dari permasalahan yang akan diteliti. Skripsi ini terdiri atas 5 (lima) bab. Bab terdiri atas sub-sub bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, terdiri atas :

Latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, kerangka konsep, metode dan tehnik penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS.

Dirinci dan diperdalam atas sub-sub bab yang antara lain berisi pengertian komunikasi, arti dan ruang lingkup komunikasi tatap muka, efektifitas komunikasi tatap muka, publik dan opini publik, fungsi dan tujuan komunikasi serta unsur-unsur komunikasi, hambatan-hambatan dalam komunikasi tatap muka serta pengertian Pemerintahan Kelurahan.

BAB III: DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.

Dalam bab ini diuraikan tentang struktur organisasi Kelurahan Sei Kera Hilir, keadaan alam yang meliputi ; letak wilayah, luas wilayah, dan batas-batas wilayah, komposisi masyarakat yang meliputi ; jumlah penduduk, mata pencaharian, pendidikan dan agama.

BAB IV : ANALISA DATA.

Berisi pelaksanaan penelitian, penyajian dan analisis data, perluasan dan pengembangannya dirinci kedalam sub bab yang antara lain terdiri dari pelaksanaan pengumpulan data, data tabel tunggal, tabel silang dan pembahasannya, hasil wawancara, pengujian hipotesis, diskusi dan penafsiran hasil temuan penelitian, beberapa catatan kelemahan penelitian.

BAB V : PENUTUP.

Perluasan dan pendalaman pembahasannya dirinci dan diperluas atas sub-sub kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. PENGERTIAN KOMUNIKASI

Kini istilah komunikasi sudah populer dan dipergunakan oleh banyak orang. Komunikasi dipergunakan pada banyak kesempatan, baik dalam pembahasan maupun dalam membicarakan berbagai masalah. Kiranya sudah menjadi kodrat manusia untuk senantiasa memerlukan hubungan dengan sesamanya, terutama dalam hubungan timbal balik.

Komunikasi merupakan inti dari semua hubungan sosial. Antara orang yang telah mengadakan hubungan tetap, sistem komunikasi yang mereka pelihara akan menentukan apakah sistem tersebut dapat mempererat atau mempersatukan mereka, mengurangi ketegangan atau menyelesaikan persengketaan apabila muncul.

Komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia. Sejak manusia itu berada dalam kandungan dia sudah mulai mengadakan komunikasi dengan ibunya. Demikian juga ketika dilahirkan, gerak dan tangis merupakan komunikasi non verbal yang pertama ia lakukan.

Istilah komunikasi diambil dari bahasa Inggris "Communication". Istilah ini berasal dari bahasa Latin, yaitu *communicatio* yang artinya pemberitahuan, pertukaran dimana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya. Kata sifat dari istilah komunikasi

adalah "communis" artinya bersifat umum dan terbuka. Sedangkan kata kerjanya adalah "communicare" yang artinya bermusyawarah, berunding, berdialog. 30)

Dalam garis besarnya dapat disimpulkan, bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil dengan baik timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak, yaitu sipengirim dan sipenerima informasi dapat saling memahami. Maka dikatakan komunikasi telah berhasil dengan baik (komunikatif). 31)

Jhon R. Schemerhorn Cs dalam bukunya "Managing Organizational Behavior" mengatakan, bahwa "komunikasi itu dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka". 32)

Menurut Carl I Hovland, " komunikasi adalah suatu proses dengan mana seseorang individu (komunikator) mengoperkan stimuli (biasanya menggunakan lambang-lambang bahasa) untuk mengubah tingkah laku individu (komunikan) lain". 33)

Dalam pengertian paradigmatis menurut Drs. Onong Uchjana Effendy, Komunikasi berarti :

30). Drs. Anwar Arifin, Strategi Komunikasi, Armico Bandung, 1984, hal. 14.

31). Drs. AW. Widjaya, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, Bina Aksara, Jakarta, 1986, hal. 8.

32). I b i d. hal. 8

33). I b i d. Anwar Arifin, Op-cit, hal. 14.

..... yang mengandung tujuan tertentu, ada yang dilakukan secara lisan, secara tertulis, secara tatap muka atau melalui media baik media massa seperti televisi, surat khabar, radio atau film maupun media non massa, misalnya surat, telepon, papan pengumuman, poster, spanduk dan sebagainya. 34).

Dari pengertian komunikasi sebagaimana diuraikan diatas, tampak adanya sejumlah komponen dan unsur yang dicakup dan merupakan persyaratan terjadinya komunikasi.

Dalam bahasa komunikasi komponen atau unsurnya adalah sebagai berikut, yaitu komunikator (sumber), message (pesan), channel (saluran), komunikan (penerima) dan efek.

Komunikasi dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu verbal dan non verbal, komunikasi verbal ialah komunikasi yang dilakukan dengan kata-kata melalui cara lisan (melalui mulut atau alat) dan tulisan". 35)

Sedangkan komunikasi non verbal adalah pearngkat pendukung dalam melakukan komunikasi verbal, komunikasi non verbal mempunyai beberapa komponen, yaitu :

- Eye Contact (pandangan mata)
- Facial Expression (expresi wajah)
- Voice (suara)
- Head Movement (gerakan wajah)
- Gesture (gerakan tangan)
- Posture (postur tubuh : tegap, gagah, lesu - dan lain-lain)
- Body Movement (gerakan tubuh). 36)

34). Drs. Onong U. Efendi, Dinamika Komunikasi, Remadja Karya, Bandung, 1986, Hal. 4.

35). Mario Teguh, Personal Effectiveness, n.p, Medan, 1988, hal. 113.

36). I b i d, hal. 15

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Yang dimaksud dengan voice (suara) bukanlah kata-katanya melainkan situasi suara tersebut, seperti tingginya rendahnya, kekerasan, kejelasan, kualitas dan ketepatan dalam memulai plot-plot pembicaraan. Kesemuanya itu merupakan pendukung utama dalam berkomunikasi.

Berdasarkan sifat dan luas lingkup serta jumlah komunikan komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) bentuk : a. komunikasi antar pribadi, b. komunikasi kelompok dan c. komunikasi massa. 37)

1. Komunikasi Antar Pribadi

Disebut juga komunikasi antar persona (interpersonal communication) merupakan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dengan seorang komunikan. Komunikasi ini dipandang cukup efektif karena antara komunikator dan komunikan terjadi hubungan timbal-balik (Two way traffic communication), jadi sifatnya dialogis.

Komunikasi jenis ini dapat berlangsung secara berhadapan-hadapan (face to face) maupun melalui media. 38)

Keefektifan komunikasi dapat dicapai dengan mengusahakan ketepatan (acuracy) antara komunikator dan komunikan dalam setiap situasi. 39) .1s1

37). Drs. Onomg U. Effendi, Dimensi-dimensi Komunikasi, Alumni, Bandung, 1981, hal. 50.

38). I b i d.

39). I b i d., hal. 51

Maksudnya ialah, jika antara komunikan dan komunikator terdapat Frame of Reference (pola pemikiran) dan Field of Experience (luas lingkup pengalaman) yang sama, maka komunikasi itu akan berhasil dengan baik.

Frame of Reference (pola pemikiran) ialah :

1. Sesuatu yang diterima seseorang dan dipakai sebagai pedoman sebagaimana diterimanya dari masyarakat sekelilingnya.
2. Pola pikiran yang diterima oleh seseorang sesuai dengan apa yang diduga dan yang dianggap benar atau salah sesuai dengan pikiran orang lain yang telah mengalami hal yang sama sebelumnya.40)

Sedangkan yang dimaksud dengan Field of Experience ialah :

Luas lingkup pengalaman yang cocok dimana komunikator dan komunikan dapat melakukan fungsinya masing-masing secara baik. Dengan kata lain komunikator sebaiknya selalu menyesuaikan message dengan kemampuan dan pengalaman yang ada pada komunikan. 41)

2. Komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok merupakan kelanjutan dari komunikasi antar persona, yaitu terjadinya komunikasi antara seorang komunikator dengan beberapa orang lainnya sebagai komunikan.

Komunikasi jenis ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kelompok kecil dan kelompok besar, pembagian ini adalah jika ditinjau dari situasi selama komunikasi

40). Drs. Sunarjo dan Drs. Djoenaesi S. Sunarjo, Himpunan Istilah Komunikasi, Liberty, Jakarta, 1983, hal. 37.

UNIVERSITAS MEDAN AREA, hal. 32.

itu berlangsung, dan tidak berdasarkan jumlah peserta komunikasi tersebut.

Komunikasi kelompok kecil ialah bila antara komunikator dan komunikan dapat terjadi saling berganti peran dalam arti komunikator dapat juga menjadi komunikan, dan begitu sebaliknya.

3. Komunikasi Massa.

Perkataan komunikasi massa merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "Mass Communication", yang berarti komunikasi dengan orang banyak.

Sedangkan arti komunikasi massa menurut bahasa komunikasi sendiri cukup banyak didefinisikan oleh para ahli. Secara garis besar terdapat dua definisi yang agak berbeda tentang komunikasi massa. Menurut Drs. Astrid S. Sutanto, komunikasi massa ialah :

Komunikasi yang menggunakan media atau media communication. Dengan demikian maka komunikasi yang langsung berhadapan dengan komunikan dalam arti jamak misalnya dengan massa dalam suatu rapat raksasa bukanlah komunikasi massa tetapi adalah retorika atau publik speaking. 42)

B. ARTI DAN RUANG LINGKUP KOMUNIKASI TATAP MUKA

Untuk dapat mengetahui secara jelas tentang komunikasi tatap muka (langsung), maka penulis akan mengemukakan pendapat tentang pengertian dari pada komunikasi

42). *Ibid.*, hal. 62

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From repository.uma.ac.id/28/8/24

tatap muka. Defenisi mengenai komunikasi tatap muka yang lebih jelas adalah sebagai mana yang dikemukakan oleh Drs. Onong U. Effendy, MA didalam bukunya Human Relations dan Public Relations Dalam Management. Ia mengatakan sebagai berikut :

Komunikasi langsung adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan secara tatap muka atau saling melihat (face to face communication) ini meliputi komunikasi antar persona (inter personal communications dan komunikasi kelompok (group communication). 43)

Dalam hal ini hubungan komunikasi tatap muka adalah merupakan hubungan yang langsung. Komunikator dan komunikan saling berhadapan. Karena sifatnya tatap muka, maka komunikasi tatap muka ini mempunyai suatu keuntungan dengan arus balik atau feed backnya dapat diperoleh oleh komunikator secara segera. Arus balik yang diberikan oleh komunikan dapat berupa arus balik yang bersifat positive maupun yang bersifat negative.

Komunikasi tatap muka cenderung bersifat dua arah. Biasanya komunikasi tersebut mempunyai umpan balik yang tinggi dan lebih mudah digunakan untuk pembentukan dan perubahan sikap.

Komunikasi tatap muka menggunakan saluran komunikasi langsung. Saluran itu melibatkan pertemuan tatap muka, kemudian sumber dan penerima antara dua orang

43). Drs. Onong U. Effendy, Human Relations Dan Public Relations Dalam Management, Alumni, Bandung, 1983, hal. 13.

atau lebih. Adapun saluran yang dimaksudkan disini adalah alat dengan mana suatu pesan dapat berpindah dari sumber kepada penerima.

Dari uraian tentang pengertian dari komunikasi tatap muka, maka dapatlah dikatakan, bahwa komunikasi tatap muka itu merupakan proses pengoperan lambang-lambang yang berarti antara seseorang dengan seseorang lain atau beberapa orang atau dengan kata lain, seorang komunikator melakukan komunikasi dengan seorang komunikan atau lebih.

C. EFEKTIVITAS KOMUNIKASI TATAP MUKA

Komunikasi tatap muka merupakan komunikasi yang hubungannya bersifat langsung antara komunikator dengan komunikan. Karena hubungannya yang bersifat langsung itu, maka banyak keuntungan yang dapat diperoleh. Yang paling menonjol adalah dapat mengetahui secara langsung reaksi (feed back) dari komunikan dan ini merupakan hal yang sangat diharapkan oleh pihak komunikator.

Feed back atau umpan balik menurut Nobert Wiener di dalam bukunya *Cybernetics dan Society* adalah :

"keluaran (out put) sistim yang dibalikan kembali (feed back) kepada sistim sebagai masukan (in put) tambahan dan berfungsi mengatur keluaran berikutnya". 44).

44). Drs. Jalaluddin Rakhmat, MSc, Psikologi Komunikasi, Remaja Karya, Bandung, 1985, hal. 180.

Selanjutnya Drs. Onong U. Effendy, MA, menerangkan tentang umpan balik (feed back) sebagai berikut :

Jika efek itu diketahui oleh komunikator dalam arti kata apabila tanggapan komunikan disampaikan olehnya kepada komunikator, atau merupakan hasil kegiatan komunikator (misalnya dengan jalan penelitian), maka itu dinamakan umpan balik atau arus balik (feed back). 45)

Dalam hal komunikator menerima umpan balik dari komunikan dapat dalam 2 kemungkinan, yaitu umpan balik yang positif atau umpan balik yang negatif. " Umpan balik negatif adalah respons yang mendorong perilaku komunikatif berikutnya dan umpan balik positif adalah respons yang menghambat perilaku komunikatif". 46)

Dalam komunikasi tatap muka diusahakan agar sumber (komunikator) dan penerima pesan (komunikan) homofili agar mereka dapat bertukar pikiran, menggunakan bahasa yang sama dalam ciri-ciri personal dan sosial lainnya sehingga pengkomunikasian ide lebih lancar dan mungkin mempunyai efek lebih besar, lebih banyak pengetahuan yang diperoleh, pembentukan dan perubahan sikap serta perubahan tingkah-laku yang lebih besar.

Yang dimaksud dengan homofili seperti yang dikemukakan oleh Drs. Onong U. Effendy, MA, dalam bukunya Kepemimpinan dan Komunikasi dikatakannya adalah sebagai berikut :

45). Drs. Onong U. Effendy, MA, Op-Cit, hal. 13.
46). I b i d, hal. 181.

Homofili merupakan sebuah istilah yang menggambarkan derajat pasangan perorangan yang berinteraksi yang memiliki kesamaan sifat (attribute) seperti kepercayaan, nilai pendidikan, status sosial dan sebagainya. 47)

Komunikasi tatap muka sangat efektif digunakan untuk tujuan persuasi. Tujuan fundamental dari pada persuasi adalah :

Untuk mengetahui pikiran-pikiran, perasaan dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang untuk kemudian berbuat sebagaimana kita kehendaki. Sebenarnya persuasi itu bukanlah merupakan usaha membujuk, merayu semata-mata, untuk berbuat sebagaimana yang dikehendaki, tetapi persuasi merupakan suatu tehnik mempengaruhi dengan menggunakan dan memanfaatkan data dan fakta psikologis maupun sosiologis dari orang lain yang ingin kita pengaruhi. 48)

Dari uraian diatas dapatlah diambil suatu kesimpulan tentang efektivitas dari pada komunikasi tatap muka. Efektivitas komunikasi tatap muka dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Mudah untuk mengatur agar pesannya menyentuh rasio dan perasaan komunikan (persuasi) dan efek yang diharapkan akan lebih mudah dicapai.
- b. Umpan balik (feed back) dari pihak komunikan dapat segera diterima dan diketahui oleh komunikator. Komunikator pada waktu itu juga segera memberikan tanggapan ataupun jawaban kepada komunikan, sehingga komunikator dapat segera mengetahui hasil dari pada komunikasinya.

47). Drs. Onong U. Effendy, MA, Kepemimpinan Dan Komunikasi, Alumni, Bandung, 1977, hal. 70

48). Drs. Ton Kertapati, Bunga Rampai Azas-Azas Komunikasi, Bina Aksara, Jakarta, 1981, hal. 30 - 31

c. Dalam komunikasi tatap muka yang sifatnya face to face pihak komunikator dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang ada pada komunikan sehingga antara komunikator dan komunikan dapat tercapai kesamaan (homofili) dan hasil yang diharapkan akan efektif.

D. FUNGSI DAN TUJUAN KOMUNIKASI

Orang berkeinginan menunjukkan supaya tata kemasyarakatan dapat berjalan lebih teratur, serasi dan selaras serta seimbang dalam menjalankan kehidupannya. Salah satu faktor penunjang adalah komunikasi yang timbal-balik. Dengan kata lain komunikasi mempunyai peran serta fungsi-fungsi penentu dalam keberhasilan bermasyarakat dan kesejahteraan sebagai indikator berhasilnya pembangunan di segala bidang. Oleh karena itu komunikasi tidak dapat hanya diartikan sebagai pertukaran berita atau informasi tetapi sebagai kegiatan individu atau kelompok dalam tukar-menukar data, fakta dan ide-ide serta tempat pelepasan atau pcurahan perasaan dalam kebersamaan.

Sebagaimana kita ketahui, banyak cabang ilmu pengetahuan dan peradaban manusia berkembang sejalan dengan perputaran dunia yang terus - menerus. Komunikasi juga turut beranjak berkembang dengan cepat dan tidak

menghilangkan fungsi dan tujuannya yang menonjol sebagai wahana paling dominan dalam penyebar luasan informasi ke berbagai penjuru. Adapun tujuan komunikasi tersebut adalah bagaimana pesan, berita dan kesan yang disampaikan mendapat sambutan aktif dan nyata dari semua lapisan serta larut memberikan reaksinya.

Kemudian tujuan komunikasi dapat dirinci sebagai berikut :

- (a) Dapat dimengerti
- (b) Dapat dipahami
- (c) Dapat diterima
- (d) Dapat menggerakkan
- (e) Dapat melarut dan meresap.

Namun dapat pula disimpulkan, bahwa komunikasi bertujuan menggerakkan dan mendorong dengan mengharapkan pengertian, kepercayaan, dukungan dan partisipasi masyarakat dalam rangka pemenuhan kepentingan bersama.

Fungsi dan tujuan komunikasi telah dikemukakan dengan jelas. Tinggal bagaimana caranya seorang pemimpin meraih dan merangkul orang banyak dalam memberikan dukungan, peran serta dan partisipasi aktif demi berhasilnya tujuan utama dalam memberhasilkan program yang telah direncanakan sebelumnya.

E. PERANAN KOMUNIKASI DALAM HUBUNGAN MASYARAKAT

Selain sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia juga merupakan makhluk sosial yang selalu ingin berhubungan dan berinteraksi dengan manusia lainnya secara utuh, berkesinambungan menjalankan kehidupan dan membina jalinan kasih bersama-sama dalam mengembangkan manusia-manusia baru yang seterusnya berkembang menjadi satu kesatuan masyarakat yang mendiami suatu daerah dan menghasilkan norma-norma, kebudayaan yang merupakan dasar kelanjutan kehidupan selanjutnya.

Senada dengan itu, pendapat Selo Soemardjan yang dikutip oleh Drs. Riyono Pratikto menyatakan, bahwa : "Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan". 49) Kemudian Widiada Gunawaya, SH, berpendapat bahwa :

Masyarakat adalah sekelompok orang yang menempati satu wilayah yang tertentu secara langsung ataupun tidak langsung berhubungan dalam usaha-usaha pemenuhan kebutuhannya, terikat sebagai suatu satuan sosial melalui perasaan solidaritas oleh karena latar belakang sejarah, politik dan kebudayaan. 50)

Kedua kutipan di atas yang hampir sama dengan jelas menyatakan adanya sekelompok orang yang terikat dan

49). Drs. Riyono Pratikto, Komunikasi Pembangunan, Alumni, Bandung, 1979, hal. 19.

50). Widiada Gunawan S.H., Sosiologi dan Antropologi, Bandung, 1987, hal. 194.

saling berhubungan dengan manusia lainnya membentuk suatu kesatuan dalam kebudayaan yang berkembang pesat di dalam lingkungannya.

Manusia dirasakan sangat perlu mengadakan dan mempererat hubungan silaturahmi dengan semua orang di sekelilingnya. Sebagai makhluk, manusia dapat mengetahui jati dirinya dari pergaulan dan hubungan yang telah dimainkan dan dibina dengan serasi antara sesamanya. Dan di dalam kehidupan sosial manusia juga diharuskan hidup saling tolong menolong dan saling tergantung satu dengan yang lainnya.

Di negara-negara yang sedang berkembang, hubungan dan keterlibatan antara rakyat (masyarakat) dengan pemerintah sangat berpengaruh demi tercapainya usaha pembangunan di segala bidang dalam mencapai era tinggal landas yang mantap dan terkendali sebagai tujuan pemerintah dan bangsa Indonesia. Hubungan antar manusia sangat dominan dalam membina kebersamaan dalam mewujudkan cita-cita dan prestasi terbaik pada umumnya. Penulis mengutip pendapat, L. Roy Blumenthal dalam bukunya "The Practice Of Public Relations" yang dikutip oleh Drs. Onong U. Effendy, MA, yang menyatakan bahwa :

Seni membina pribadi seseorang hingga taraf yang memungkinkan ia mampu menghadapi keadaan darurat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bidang psikologis. Seni melaksanakan tugas yang sama untuk organisasi lembaga, pemerintah dan lain-lain,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From repository.uma.ac.id/28/8/24

baik yang menimbulkan keuntungan maupun yang tidak, termasuk public relations. 51)

Kemudian pendapat Prof. DR. Sondang P. Siagian, yang menyatakan, bahwa :

Public Relation adalah seluruh kegiatan yang dijalankan oleh suatu organisasi terhadap pihak-pihak lain dalam rangka pembinaan penertiban dan memperoleh dukungan pihak lain itu demi tercapainya tujuan organisasi yang sebaik-baiknya.52)

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan, bahwa perlu adanya hubungan (relation) dalam suatu organisasi yang jelas strukturnya dan jelas adanya pimpinan dan yang dipimpin.

Organisasi yang diibaratkan sebuah daerah/wilayah, dalam hal ini adalah Kelurahan yang dipimpin oleh seorang Kepala kelurahan yang memiliki bawahan atau perangkat dan masyarakat di ruang lingkup wilayah kekuasaannya, membina keterikatan hubungan yang harmonis sehingga penyelenggaraan tugas dan fungsinya dapat berjalan dengan baik. Sebagai Kepala Kelurahan sudah barang tentu bertindak atau tidak bertindak mengatasnamakan pribadinya tetapi atas nama warga masyarakatnya baik dalam program pemerintah di segala bidang serta dalam pelayanannya kepada masyarakat (public service).

51). Drs. Onong U. Effendy, Op-Cit, hal. 94.

52). Prof. DR. SP. Siagian, Filsafat Administrasi, CV. Haji Masagung, Jakarta, 1988, hal. 94.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, hubungan masyarakat juga berperan sebagai wadah komunikasi dalam berinteraksi dan penyebarluasan informasi ke segala arah. Drs. Onong U. Effendy, MA. yang menyatakan sebagai berikut :

Sasaran public relations adalah public intern (internal public) dan public ekstern (external public). Public intern adalah orang-orang yang berada atau tercakup oleh organisasi, seluruh pegawai mulai dari staf sampai bawahan (dalam perusahaan termasuk antara lain pemegang saham) ; sedangkan ekstern public adalah orang-orang yang berada diluar organisasi yang ada hubungannya dan yang diharapkan ada hubungannya. 53)

Kemudian Drs. Ton Kertapati mengatakan, bahwa :

Proses kegiatan public relations bukan saja bersifat dua arah, yaitu internal dan eksternal, akan tetapi juga bersifat timbal balik (two way traffic of communications) yaitu dari organisasi yang melakukan kegiatan public relations kepada publiknya dan sebaliknya. 54)

Defenisi di atas menegaskan bahwa public relations pada hakekatnya adalah proses-proses komunikasi yang secara bersamaan, yang memiliki sifat internal (kedalam) dan eksternal (keluar) secara timbal - balik atau dua arah. Dengan bentuk "two way traffic communication" yang dijalankannya public relations menggerakkan dan memotivasi masyarakat untuk lebih aktif, saling berpartisipasi secara utuh bersama pemerintah dalam memberhasilkan pembangunan kemasyarakatan yang cemerlang.

53). Drs. Onong Uchjana Effendy, MA., Op-Cit, hal. 110.

54). Drs. Ton Kertapati, Bunga Rampai Azas-Azas Penerangan Dan Komunikasi, Bina Aksara, Jakarta, 1981, hal. 117.

F. UNSUR - UNSUR KOMUNIKASI TATAP MUKA

Di dalam suatu proses komunikasi tatap muka terdapat beberapa komponen-komponen. Komponen-komponen itu satu sama lain saling berhubungan. Agar lebih jelas mengenai komponen-komponen tersebut, terlebih dahulu penulis menjelaskan tentang komponen-komponen komunikasi secara umum.

Menurut Lasswel, suatu kegiatan komunikasi melibatkan beberapa komponen, yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : " who says what in which channel to whom with what effect ". 55)

Melihat pertanyaan yang diungkapkan oleh Lasswel, dapatlah diambil suatu kesimpulan, bahwa di dalam kegiatan komunikasi itu diperlukan adanya komponen-komponen sebagai berikut :

- Who (Komunikator)
- Says what (Pesan yang disampaikan)
- In which channel (Media yang digunakan)
- To whom (Komunikan)
- With Effect (Akibat atau tujuan yang diharapkan)

Selanjutnya komunikasi dapat digambarkan dengan menggunakan suatu singkatan yang sangat sederhana, komunikasi itu digambarkan dengan dengan model S-M-C-R-E, Adapun

55). Drs. Onong Uchjana Effendy, MA., Op-Cit, hal.

yang dimaksud dengan model ini adalah :

- S = Source (Sumber)
- M = Message (Pesan)
- C = Channel (Saluran)
- R = Receiver (Penerima)
- E = Effect (Akibat Komunikasi). 56)

Dari uraian di atas tentang komponen komunikasi menurut Lasswel dan model S-M-C-R-E, maka antara keduanya terlihat adanya kesamaan. Kesamaan itu terletak pada adanya orang yang menyampaikan pesan (komunikator), adanya pesan yang disampaikan (komunike), kemudian adanya media yang digunakan untuk menyampaikan pesan (saluran), dan adanya orang yang menerima pesan itu (komunikan) dan yang terakhir adanya akibat (efek) dari pada pesan yang disampaikan. Dalam komunikasi langsung dipergunakan media face to face communication, jadi tanpa menggunakan media bantu lain seperti dalam komunikasi massa. Penggunaan face to face communication seperti misalnya dalam ceramah, briefing, diskusi dan kuliah.

56). Drs. Abdilah Hanafi, Memasyarakatkan Ide-Ide Baru, Usaha Nasional, Surabaya, Tahun 1981, hal. 25

G. HAMBATAN-HAMBATAN DALAM KOMUNIKASI TATAP MUKA

Komunikasi yang tujuannya untuk memperkuat, merubah pendapat, sikap dan tingkah laku komunikan, tidak selamanya dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak komunikator. Ketidak berhasilan dari kegiatan komunikasi tersebut banyak faktor-faktor penyebabnya. Faktor-faktor penyebab tersebut di dalam komunikasi biasanya disebut rintangan-rintangan atau hambatan-hambatan komunikasi. Rintangan bisa bersumber pada pihak komunikator, pihak komunikan ataupun pada situasi lingkungan.

Hambatan-hambatan komunikasi secara umum ada 5 macam. Ke 5 hambatan tersebut terdapat juga dalam komunikasi tatap muka, yaitu sebagai berikut :

1. Noice factor
2. Semantic factor
3. Kepentingan
4. Motif
5. Prejudice (prasangka). 57)

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini penulis akan mencoba menguraikan satu demi satu sifat dari masing-masing hambatan komunikasi tersebut di atas.

57). Drs. Sunarjo, Dra. Djoenaesih S. Sunarjo, Komunikasi Persuasi dan Rethorika, Liberty, Jogjakarta, 1983, hal. 13

1. Noice Factor.

"Noice factor merupakan hambatan berupa suara-suara baik disengaja maupun tidak, pada waktu komunikasi sedang berlangsung". 58)

Noice factor tersebut merupakan suara-suara yang mengganggu kegiatan komunikasi tatap muka sehingga komunikator dan komunikan tidak dapat melaksanakan komunikasi mereka dengan baik, karena adanya gangguan-gangguan suara tersebut.

2. Semantic Faktor.

"Hambatan ini berupa pemakaian kata-kata atau istilah-istilah yang dapat menimbulkan salah paham". 59)

Umpamanya penggunaan kata-kata yang bunyinya sama tetapi dapat mempunyai arti yang berbeda bila dipakai dalam bahasa daerah yang berbeda.

3. Kepentingan.

"Komunikasikan hanya memperhatikan perangsang-perangsang yang ada hubungan dengan kepentingannya". 60)

Apabila seorang komunikator melakukan suatu kegiatan komunikasi, maka ia tidak boleh hanya memikirkan kepentingannya sendiri saja, tetapi mengingat kepentingan komunikannya. Jika kepentingan komunikasikan berbeda dengan

58). Ibid, hal. 40

59). Ibid, hal. 41

60). Ibid, hal. 41

kepentingan komunikator, maka komunikasi yang dilancarkan besar kemungkinan tidak akan mencapai sasaran.

4. Motivasi.

Semakin komunikasi itu bersesuaian dengan garis motivasi komunikan, semakin besar kemungkinan komunikasi itu mendapat penerimaan, akan tetapi sebaliknya semakin tidak bersesuaian isi komunikasi dengan motivasi komunikan akan menolaknya. 61)

Misalnya, seorang pimpinan sering mengadakan anjaksanaan (komunikasi) sambil memperhatikan dengan menanyakan kesulitan-kesulitan para bawahannya dalam memotivasi para bawahan agar tergerak untuk bekerja lebih produktif.

5. Prejudice (Prasangka).

" Dalam prejudice emosi sering membuat seseorang untuk menarik kesimpulan atas dasar syak-wasangka tanpa penggunaan pikiran yang rasional. Bila prejudice sudah berakar maka sulit orang berfikir secara objektif ".62)

Misalnya, apabila seorang komunikan mempunyai prasangka yang jelek terhadap seorang komunikator, maka komunikator besar kemungkinan akan mengalami kegagalan jika ia melakukan komunikasi terhadap orang tersebut.

Dari uraian tentang hambatan-hambatan komunikasi tatap muka dapatlah dikatakan, bahwa setiap hambatan komunikasi tersebut haruslah dapat diatasi oleh

61). Ibid, hal. 42

62). Ibid, hal. 43

komunikator agar tidak mengalami kegagalan.

Oleh sebab itu penting bagi komunikator untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dalam kegiatan komunikasi, sehingga efek yang diharapkan-nya dapat dicapai dengan baik.

H. PENGERTIAN PEMERINTAHAN KELURAHAN.

Dalam memberikan pengertian tentang pemerintahan Kelurahan. Penulis akan memberikan pengertian tentang pemerintah dan pemerintahan. Secara etimologis pemerintah adalah kata subyek yang berdiri sendiri, seperti juga pemerintah desa, pemerintah daerah dan sebagainya. Pemerintahan adalah kata jadian, yang dibentuk dengan akhiran an. Artinya pemerintah sebagai subyek melakukan tugas atau kegiatan, sedangkan cara melakukan tugas atau kegiatan itu disebut pemerintahan.

Menurut pendapat Drs. Bayu Surianingrat dalam bukunya *Desa Dan Kelurahan, Undang-Undang No. 5 Tahun 1979* mengatakan sebagai berikut: " Pemerintah adalah perangkat (organ) Negara, yang menyelenggarakan pemerintahan ".

63)

63). Drs. Bayu Surianingrat, Desa dan Kelurahan, menurut UU. No. 5 / 1979, 1980, hal. 48.

Sedangkan yang dimaksud dengan pemerintahan adalah " Kegiatan yang diselenggarakan oleh perangkat negara, yaitu oleh pemerintah ". 64)

Bersamaan dengan itu Dra. Sumber Saparin mengemukakan, bahwa : "Pemerintahan menurut pengertian umum dapat diartikan sebagai wewenang badan-badan/lembaga pemerintahan atau para penguasa pemerintahan sebagai pejabat resmi untuk melaksanakan kegiatan pemerintahan". 65).

Dari kedua kutipan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa pemerintah adalah penyelenggara kegiatan pemerintahan yang berwenang menyelenggarakan kegiatan pemerintahan itu.

Selanjutnya penulis akan memberikan pengertian tentang Kelurahan. Menurut pasal 1 ayat (a) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 1980 tentang Pengangkatan Kepala Kelurahan dan Perangkat Kelurahan, Kelurahan adalah :

kampung atau nama lain yang setingkat dengan itu yang berada di Ibu kota Negara, ibu kota propinsi, ibu kota Kabupaten, Kotamadya, Kota Administratif dan kota-kota lain yang ditentukan dengan peraturan Menteri Dalam Negeri. 66)

64). Ibid, hal. 48

65). Dra. Sumber Saparin, Tata Pemerintahan dan administrasi Pemerintahan Desa, Ghalia, Jakarta, 1986, hal. 21

Sedangkan dalam pasal 1 ayat 1 (b) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa dinyatakan sebagai berikut :

Kelurahan adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat, yang tidak berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri. 67)

Dari kedua kutipan di atas dapat diambil rumusan, bahwa unsur-unsur terbentuknya Kelurahan adalah :

- a. Adanya suatu wilayah
- b. Adanya sejumlah penduduk
- c. Adanya pemerintahan.

Selanjutnya penulis akan memberikan pengertian tentang Pemerintahan Kelurahan. Drs. Bayu Surianingrat mengatakan bahwa : " Pemerintahan Kelurahan terdiri dari Kepala Kelurahan dan Perangkat Kelurahan ". 68)

Kepala Kelurahan berkedudukan sebagai alat pemerintah yang terendah berada langsung dibawah Camat dan dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Bupati/walikota/mayor Kepala Daerah tingkat II melalui Camat. 69)

67). Marsono, U.U.Republik Indonesia, No. 5/1979 tentang Pemerintahan, PT. Ichtiar Baru, Jakarta, 1980, hal. 8.

68). Drs. Bayu Surianingrat, Op-cit, hal. 210.

69). Himpunan Materi Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No.5 / 1979 tentang Pemerintahan Desa, Dirjen PUOD Departemen Dalam Negeri Tahun 1979, hal. 2.

Dapat dijelaskan bahwa Kepala Kelurahan adalah aparat pemerintah yang menyelenggarakan tugas pemerintahan Kelurahan, yang mempunyai tanggung jawab di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Sedangkan tentang perangkat kelurahan, pasal 23 ayat 2 Undang-Undang No.5 Tahun 1979 Tentang Pemerintahan Desa menyebutkan sebagai berikut : " Perangkat Kelurahan terdiri dari Sekretariat Kelurahan dan Kepala Lingkungan ". 70)

Kemudian di dalam pasal 30 ditentukan sebagai berikut :

1. Sekretariat Kelurahan terdiri dari Sekretaris Kelurahan dan Kepala-Kepala Urusan.
2. Sekretaris Kelurahan dan Kepala-Kepala Urusan adalah Pegawai Negeri yang diangkat dan diberhentikan oleh Bupati/Walikota/daerah tingkat I dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan tentang kepegawaian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. 71)

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan, bahwa perangkat kelurahan adalah pegawai negeri sipil yang diangkat dan diberhentikan oleh kepala daerah atasannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

70). Drs. Bayu Surianingrat, Op-cit, hal. 245.
71). Ibid, hal. 247.

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. KEADAAN ALAM.

Kelurahan Sei Kera Hilir terdiri dari 10 lingkungan yang letaknya 1 sampai dengan 10 meter di atas permukaan laut, dengan suhu 32° C, yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara dengan Kelurahan Sidorejo.
- b. Sebelah Selatan dengan Kelurahan Sei Kera Hilir II / Pahlawan.
- c. Sebelah Barat dengan Kelurahan Sidorame Timur.
- d. Sebelah Timur dengan Kelurahan Sidorejo.

Dari data yang ada, luas Kelurahan Sei Kera Hilir adalah 45 Ha. Jarak dari kantor kecamatan +/- 3 km, jarak dari kantor Kotamadya Dati II +/- 7 km, sedangkan jarak dari kantor propinsi +/- 8 km.

Sebagian besar wilayah kelurahan tersebut sebahagian besar dipergunakan untuk pemukiman penduduk.

B. KEADAAN PENDUDUK.

1. Jumlah Penduduk.

Jumlah penduduk dibagi atas jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

PRIA	WANITA	JUMLAH
4.287 Jiwa	4.485 Jiwa	8.772 jiwa

Sumber data : Kantor Lurah Sei Kera Hilir.

Dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa jumlah penduduk Kelurahan Sei Kera Hilir adalah 8.772 Jiwa. Jumlah penduduk di tiap-tiap lingkungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

JUMLAH PENDUDUK TIAP-TIAP LINGKUNGAN
MENURUT JENIS KELAMIN

No	LINGKUNGAN	PRIA	WANITA	JUMLAH
1	I	430	465	895
2	II	575	578	1153
3	III	427	470	897
4	IV	429	380	809
5	V	411	437	848
6	VI	182	179	361
7	VII	482	517	999
8	VIII	354	362	716
9	IX	473	478	951
10	X	544	619	1163
JUMLAH		4.287	4.485	8772

Sumber data : Kantor Kelurahan Sei Kera Hilir.

Jumlah penduduk menurut tingkat umur di Kelurahan Sei Kera Hilir dapat dilihat pada tabel 4.

TABEL 4

JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT UMUR

No	U M U R	JUMLAH
1	0 - 4 tahun	640
2	5 - 14 tahun	1.646
3	13 - 24 tahun	1.994
4	24 - 35 tahun	1.997
5	36 tahun ke atas	2.495
JUMLAH		8.772 jiwa

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Kantor Kelurahan Sei Kera Hilir.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From repository.uma.ac.id/28/8/24

2. Mata Pencaharian.

Dilihat dari segi mata pencaharian, penduduk Kelurahan Sei Kera Hilir sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta dan pegawai negeri, disamping lainnya sebagai anggota ABRI, pedagang, tukang, buruh dan pensiunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini :

TABEL 5
MATA PENCAHARIAN PENDUDUK

No	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Pegawai Negeri Sipil	544
2	ABRI	15
3	Pegawai Swasta	614
4	Pedagang	304
5	Tukang	81
6	Buruh	137
7	Pensiunan	220
8	Tidak bekerja	6.857
Sumber data : Kantor Lurah Sei-Kera Hilir.		8.772 jiwa

3. Pendidikan.

Melalui pendidikan masyarakat dapat ditingkatkan pengetahuan dan ketrampilan sehingga mereka dengan demikian dapat berguna untuk bangsa dan negara.

Pendidikan berlangsung seumur hidup dalam keluarga , sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu wujud tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah.

Demikian pula halnya dengan pelaksanaan pendidikan di Kelurahan Sei Kera Hilir Kecamatan Medan Perjuangan. Dari hasil pengamatan penulis di kelurahan ini terdapat beberapa sarana pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dan masyarakat daerah lain.

Adapun sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Sei Kera Hilir adalah sebagai berikut :

TABEL 6
SARANA PENDIDIKAN

No	JENIS SEKOLAH	JUMLAH
1	TK	2
2	Sekolah Dasar Negeri	2
3	Sekolah Dasar Swasta	2
4	Madrasah	3
Sumber data : Kantor Lurah Sei-Kera Hilir.		9 buah

Tingkat pendidikan dari warga masyarakat di Kelurahan Sei Kera Hilir dapat dirinci pada tabel di bawah ini :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/8/24

TABEL 7
TINGKAT PENDIDIKAN DI KELURAHAN SEI KERA HILIR

No	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Tamat SD	1.935
2	Tamat SLTP	1.222
3	Tamat SLTA	2.198
4	Tamat Akademi	112
5	Tamat Perguruan Tinggi	228
6	Tidak/belum sekolah	3.077
Sumber data : Kantor Lurah Sei-Kera Hilir.		8.772 jiwa

4. Agama.

Dari penelitian penulis, masyarakat di Kelurahan Sei Kera Hilir mayoritas memeluk agama Islam. Di samping itu ada juga yang beragama Kristen dan Budha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 8

JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA DAN JUMLAH RUMAH IBADAH

No	AGAMA	JUMLAH PEMELUK	JUMLAH RUMAH IBADAH
1	I S L A M	7.219	- Mesjid 7 buah - Langgar 8 buah
2	KATHOLIK	168	- Gereja 3 buah
3	PROTESTAN	1.307	
4	BUDHA	58	
		8.772 jiwa	18 buah

Sumber : Kantor Lurah Sei Kera Hilir.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From repository.uma.ac.id/28/8/24

C. STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN KELURAHAN.

Kelurahan Sei Kera Hilir adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Medan Perjuangan, Kotamadya Daerah Tingkat II Medan. Bentuk dan susunan organisasinya ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1980 tentang Pedoman Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Kelurahan. Keputusan tersebut merupakan peraturan pelaksanaan dari pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa. Dengan kata lain susunan dan bentuk tersebut adalah sebagai pelaksanaan dan peningkatan penyelenggaraan Pemerintahan secara berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan perkembangan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri tersebut ditetapkan struktur organisasi pemerintahan kelurahan seperti pada bagan di bawah ini :



UNIVERSITAS MEDAN AREA

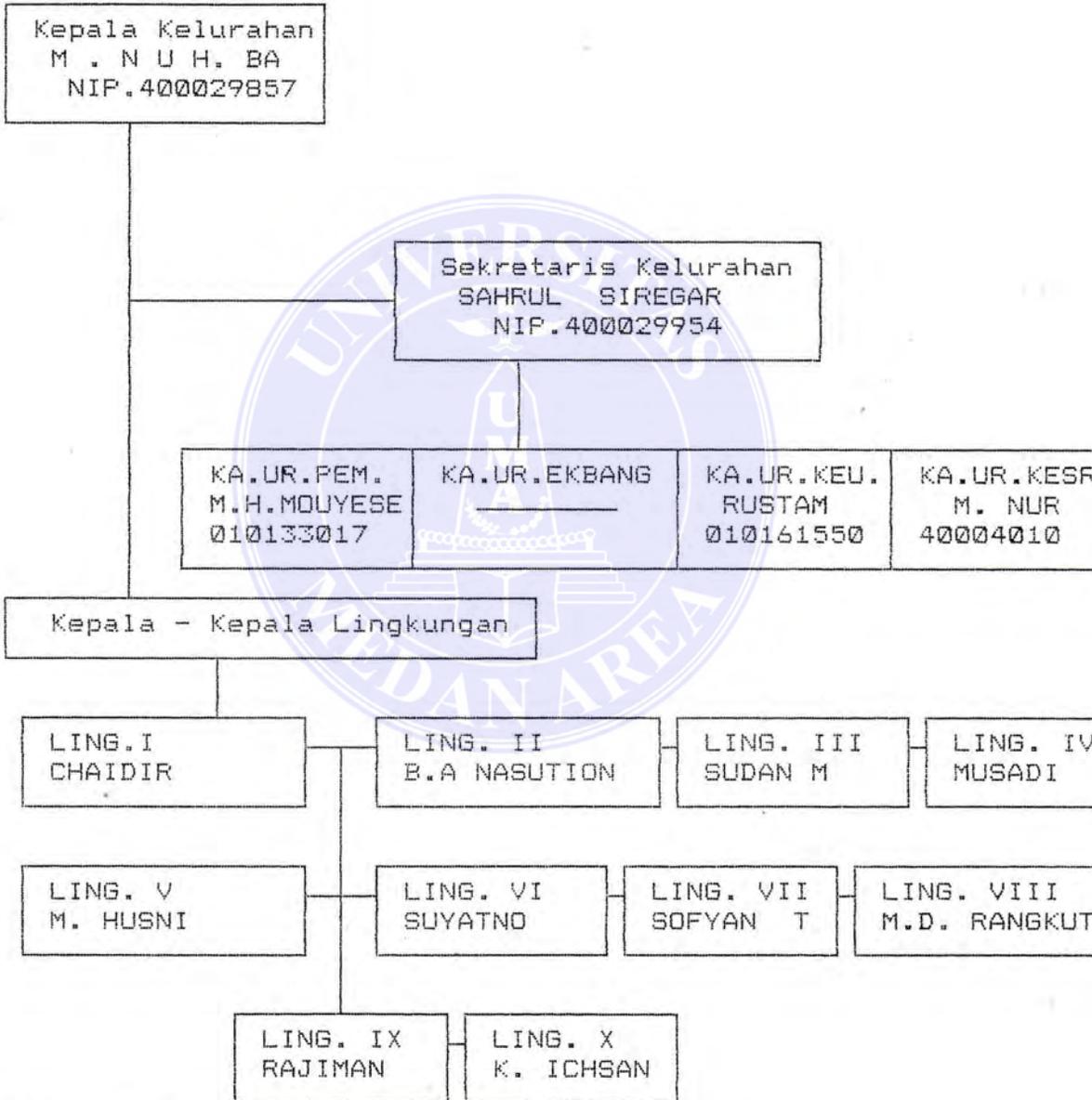
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/8/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From repository.uma.ac.id/28/8/24

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
PEMERINTAH KELURAHAN SEI KERA HILIR
KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN



Sumber : Kantor Lurah Sei Kera Hilir.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian dan analisis pada bab IV dan bab-bab sebelumnya, penulis mencoba menyusun kesimpulan dan beberapa saran, yang diharapkan dapat bermanfaat dalam usaha menegakkan bersih lingkungan di kelurahan Sei Kera Hilir, maupun di kelurahan-kelurahan di sekitarnya.

A. KESIMPULAN.

Penyuluhan kebersihan lingkungan melalui komunikasi tatap muka ternyata berhasil baik seperti yang dilakukan oleh petugas-petugas kelurahan Sei Kera Hilir. Komunikasi tatap muka ternyata dapat menggerakkan masyarakat untuk secara rutin berpartisipasi aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Dengan komunikasi tatap muka dapat ditanamkan di kalangan masyarakat kesadaran bahwa gerakan kebersihan lingkungan tersebut adalah demi kepentingan mereka sendiri (tabel 39) sehingga mereka bersedia mengerjakannya secara rutin.

Dalam mewujudkan lingkungan yang bersih di kelurahan Sei Kera Hilir berhasil dijalin kerja sama antara pemerintah dan masyarakat melalui interaksi aktif dengan komunikasi tatap muka, sehingga tujuan gerakan dapat tercapai (tabel 40).

Untuk mencapai sasaran pembangunan diperlukan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat akan menimbulkan rasa turut memiliki pada masyarakat, dan rasa turut berkepentingan yang menumbuhkan pula rasa turut bertanggungjawab akan suksesnya pembangunan.

Untuk memperoleh partisipasi masyarakat perlu adanya interaksi positif antara pemerintah dan masyarakat, perlu adanya keterbukaan melalui komunikasi persuasif, termasuk komunikasi tatap muka dan tauladan yang baik dari tokoh-tokoh formal dan informal. Dimana dianggap perlu, pesan kebersihan dikaitkan dengan ajaran agama sehingga menjadi lebih menarik bagi masyarakat.

B. SARAN.

Keterbukaan dan kerjasama persuasif yang telah berhasil dijalankan antara pemerintah dan masyarakat di kelurahan Sei Kera Hilir perlu terus dipelihara dan dikembangkan. Dengan demikian kerjasama tersebut terutama di bidang kebersihan lingkungan lambat laun akan menjadi kebiasaan yang dihayati yang akan terus berjalan selama jangka waktu yang lama. Jika mungkin untuk pada waktunya kerjasama tersebut dikembangkan ke bidang-bidang lainnya.

Kepada para petugas kelurahan perlu diajarkan cara-cara berkomunikasi yang persuasif yang dapat menggerakkan masyarakat ke gerakan pembangunan. Dan di atas segalanya, para petugas dan tokoh masyarakat diharapkan dapat selalu menjadi tauladan yang jadi ikutan dan contoh

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/8/24

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifin Anwar, Drs, Strategi Komunikasi, Armico, Bandung 1984.
- Daldjoeni, N, Drs, Masalah Penduduk Dalam Fakta Dan Angka, Alumni, Bandung, 1981.
- Depari, Edward & Andrew Mc. Colin, Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1988.
- Effendi Uchjana Onong, Ilmu Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990.
- _____, Dinamika Komunikasi, Remaja Karya, Bandung, 1986.
- _____, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek, Alumni, Bandung, 1981.
- _____, Dimensi-Dimensi Komunikasi, Alumni, Bandung 1981.
- Jahi Amri, Komunikasi Massa Dan Pembangunan Pedesaan Di Negara-Negara Dunia Ketiga Suatu Pengantar, Gramedia, Jakarta, 1988.
- Kartono Kartini, Dra, Pengantar Metodologi Research, Alumni, Bandung, 1980.
- Koentjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta, 1985.
- Nawawi Hadari, Prof, Dr, Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1987.
- Pratikto Riyono, Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi, Remaja Karya, Bandung, 1987.
- _____, Lingkaran-Lingkaran Komunikasi, Alumni Bandung, 1982.
- Rakhmat Jalaluddin, Drs.MSc., Metode Penelitian Komunikasi, CV. Remaja Karya, Bandung, 1989.

Rousydiy Latief, T.A, Dasar-Dasar Rethorika Komunikasi Dan Informasi, Rainbow, Medan, 1985

Saparin Sumber Ny. Dra., Tata Pemerintahan Dan Administrasi Pemerintahan Desa, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1985.

Shadily Hasan, Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia, PT Pembangunan, Jakarta, 1980.

Siagian H., Drs., Pokok-Pokok Pembangunan Masyarakat Desa, Alumni, Bandung, 1983.

Singarimbun, Masri & Effendi Sofyan, Metode Penelitian Survey, LP3ES, Jakarta, 1989.

Sujana, Metode Statistika, Tarsito, Bandung, 1986.

Soekanto Soerjono, Dr.,SH.,MA., Sosiologi Suatu Pengantar., Rajawali, Jakarta, 1982.

Suryaningrat Bayu, Drs., Pemerintahan Administrasi Desa Dan Kelurahan, Aksara Baru, Jakarta, 1985.

_____, Desa dan Kelurahan, Menurut Undang-Undang No. 5/1979, 1980.

Tjokroamidjojo Bintoro, Pengantar Administrasi Pembangunan, LP3ES, Jakarta, 1985.

DOKUMEN :

- TAP MPR Nomor : II/MPR/1988, Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara, Jakarta, 1988.